

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerapan Ekonomi Hijau Syariah

1. Pengertian Ekonomi Hijau Syariah

Definisi ekonomi hijau telah berkembang dari konsep *Green economy* yang membatasi kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan dan memberikan berbagai standar kebijakan. Konsep ini telah berkembang menjadi definisi yang lebih modern yang mendorong produk dan perusahaan yang lebih ramah lingkungan. Di sisi lain, prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama, semakin mendapat perhatian sebagai alternatif sistem ekonomi yang lebih etis.

Menurut Bakhtir Efendi dan Fatia Ulfa, ekonomi hijau adalah jenis perekonomian yang tidak hanya berkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat tetapi juga memperhatikan dampak terhadap lingkungan.¹ Menurut Rizka Zulfikar, *Green Economy* atau ekonomi hijau adalah sebagai sebuah konsep pembangunan telah lama digulirkan oleh media dunia atau lembaga- lembaga internasional. Ekonomi hijau adalah salah satu komponen yang

¹ Bakhtiar Efendi and Fatia Ulfa, *Teori Ekonomi Hijau Di Lima Negara Go-Green*, 2024.

memiliki kemampuan untuk memperbaiki keadilan sosial dan kondisi kehidupan manusia, serta mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya lingkungan.²

Ekonomi hijau syariah adalah gagasan pembangunan ekonomi yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan metode yang ramah lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya mengimbangi keadilan sosial, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi.³ Menurut Syamsuddin,dkk, Ekonomi Hijau Syariah merupakan konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi hijau dengan nilai-nilai dan etika Islam dalam aktivitas ekonomi. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan secara lingkungan, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah.⁴ Menurut Nabila Aulia Syahrani,dkk, Ekonomi Hijau Syariah adalah konsep pertumbuhan ekonomi yang memadukan prinsip-prinsip ekonomi

² Rizka Zulfikar, Prihatini Ade Mayvita, and Purboyo, *Pengantar Pengantar Green Economy*, 2019.

³ Salman Al Farisi and Yahya Ibadurrahman, 'The Role of Zakat in Advancing Environmental Initiatives and Empowering Communities through a Green Economy-Based Approach', *Indonesian Conference of Zakat*, 2024, 743–59

⁴ Ngatmin Abbas Syamsuddin, Mutia Azizah Nuriana, "UMKM Berbasis Ekonomi Hijau Syariah: Menuju Pembangunan Berkelanjutan Dengan Dukungan Lembaga Filantropi Islam," *Alkasb: Journal of Islamic Economics* 3, no. June (2024): 1–18.

ramah lingkungan dengan nilai-nilai Syariah untuk membangun sistem ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga adil, dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.⁵

Menurut teori maqashid syariah bagian dari perlindungan jiwa dan harta adalah menjaga lingkungan. Menurut Annisa Mahfuza, Konsep maqashid syariah dan ekonomi hijau sama-sama menekankan kemaslahatan dengan lima tujuan utama.⁶

Oleh karena itu, ekonomi hijau syariah dapat dilihat sebagai cara untuk memenuhi kewajiban spiritual umat Islam terhadap Bumi. Masyarakat yang sadar lingkungan dapat membantu menerapkan ekonomi sirkular berbasis syariah. Oleh karena itu, ekonomi hijau syariah dapat didefinisikan sebagai gagasan yang mengintegrasikan elemen sosial, ekonomi, lingkungan, dan spiritual.

Ekonomi hijau syariah dapat menjadi model bisnis alternatif yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Pandangan Islam tentang pembangunan yang adil dan

⁵ Nabila Aulia Syahrani, Robiatul Al Dawiyah, and Ellysa Agustin, "Strengthening Sharia-Based Green Economy-Based MSMEs in Realizing Sustainable Development through the Role of Islamic Philanthropy" 11, no. 1 (2026): 62–80.

⁶ Annisa Mahfuza And Others, 'Tren Publikasi Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah : Sebuah Analisis Bibliometrik', 2025, 29–48.

ramah lingkungan didukung oleh penerapan prinsip efisiensi, pengelolaan limbah, dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian tentang ekonomi hijau syariah yang dilakukan akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk meningkatkan literatur ekonomi Islam saat ini.

2. Indikator Penerapan Ekonomi Hijau Syariah

Berikut ini indikator dari penerapan ekonomi hijau syariah, antara lain :

- a. Perekonomian rendah karbon, ekonomi rendah karbon berarti kegiatan ekonomi yang meminimalkan penggunaan sumber daya energi yang menghasilkan karbon dioksida. Ini memastikan bahwa kegiatan ekonomi tersebut juga tidak melepaskan banyak gas rumah kaca ke Bumi.
- b. Efisiensi sumber daya, dengan menggunakan efisiensi sumber daya, sumber daya alam yang terbatas dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.
- c. Inklusif secara sosial, inklusi sosial berarti memperhatikan setiap orang dan menerangi serta kontras dengan kebutuhan mereka untuk membangun intuisi sosial yang tepat dan

kehidupan yang mulia. Dalam inklusi sosial, diharapkan setiap orang memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengingat kebutuhan paling mendasar setiap orang agar semua kebutuhan dapat terpenuhi.⁷

- d. Nilai-nilai syariah, dasar-dasar etika Islam, seperti *al-adl* (keadilan), *maslahah* (kebutuhan publik), *urf* (kebiasaan), *istishlah* (perbaikan), dan *i'tidal* (keharmonisan), sehingga ekonomi hijau adalah bentuk perbaikan ekonomi yang sesuai dengan alam untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan.⁸

3. Faktor-Faktor Ekonomi Hijau Syariah

Banyak faktor memengaruhi penerapan ekonomi hijau; ini termasuk kebijakan pemerintah, dukungan kelembagaan, inovasi teknologi, dan faktor individu dan sosial. Faktor penting lainnya adalah pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, persepsi masyarakat tentang ekonomi hijau, dan perilaku pro-lingkungan. Kesadaran masyarakat, pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku sangat memengaruhi penerapan ekonomi hijau, yang

⁷ Darni, "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Persepsi Pelaku Umkm Di Lapangan Subiantoro Sukamaju Terhadap Penerapan Ekonomi Hijau."

⁸ Gunawan, erpan. Jusniar dan Mariani, "Peran Ekonomi Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Hijau Dan Berkelanjutan."

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan sumber daya yang efisien dan pengurangan karbon. Transisi menuju praktik ramah lingkungan, pengurangan polusi, dan keadilan sosial didorong oleh faktor-faktor ini, terutama di sektor industri dan UMKM.⁹

- a. Kesadaran Masyarakat: Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan sangat penting untuk mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dalam inisiatif ekonomi hijau.
- b. Pengetahuan Lingkungan: Memahami bagaimana aktivitas ekonomi mempengaruhi lingkungan membantu dalam menemukan solusi berkelanjutan dan mengurangi degradasi.
- c. Persepsi (Persepsi): Bagaimana masyarakat atau pelaku usaha, seperti UMKM, melihat pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem memengaruhi pilihan mereka untuk menerapkan praktik hijau.
- d. Perilaku: Penerapan ekonomi hijau bergantung pada tindakan nyata dalam aktivitas sehari-hari seperti mengurangi sampah, meningkatkan

⁹ I Gde Agung Wira Pratama Ni Kd Sioaji Yamawati, I G. A. Intan Saputra Rini, 'The Role Of Environmental Knowledge And Green Economy Perceptions On Green Entrepreneurship Interests In Entrepreneurs In The Food And Beverage (F & B) Sector In Bali', *International Journal of Social Science (IJSS)*, 3.3 (2023), 397–402.

efisiensi energi, dan menggunakan bahan ramah lingkungan.

Kombinasi faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, menciptakan lapangan kerja, dan mencegah krisis lingkungan global. Meskipun telah digunakan di berbagai sektor, kesadaran, pengetahuan, dan perubahan perilaku yang lebih baik diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

B. Pengetahuan Lingkungan

1. Pengertian Pengetahuan Lingkungan

Lingkungan didefinisikan sebagai fenomena buatan manusia yang ada di luar kehidupan manusia tetapi berhubungan dengan kehidupan manusia. Menurut Zulfikar dan Mayvita, Pemahaman seseorang tentang konsep, masalah, dan prinsip dasar tentang ekosistem, kepunahan, dan dampak tindakan manusia terhadap alam disebut pengetahuan lingkungan. Pengetahuan lingkungan tidak hanya terdiri dari data, tetapi juga pemahaman tentang ancaman lingkungan dan hubungan antara keputusan yang diambil dengan dampak lingkungan. Pelaku usaha mikro di Indonesia perlu memahami lingkungan untuk menerapkan

ekonomi hijau melalui inovasi dan tanggung jawab sosial.¹⁰

Menurut Kinnear dan Taylor, pengetahuan lingkungan adalah pengetahuan tentang lingkungan yang dimiliki seseorang tentang masalah lingkungan.¹¹ Pengetahuan tentang lingkungan sangat penting untuk dipahami oleh seseorang karena dengan pengetahuan ini mereka dapat melindungi lingkungan mereka dari kerusakan yang mengancam keberlangsungan hidup mereka.

Menurut Chen, pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pemahaman ekologis yang dimiliki oleh seseorang tentang lingkungan.¹² Dalam istilah yang paling sederhana, pengetahuan lingkungan mengacu pada pengetahuan orang tentang apa yang mereka ketahui tentang lingkungan, bagaimana hal itu mempengaruhinya, dan bagaimana kita semua bertanggung jawab pembangunan berkelanjutan.

¹⁰ Zulfikar and Mayvita, "The Level of Environment Knowledge , Perception , and Behavior of South Kalimantan MSME in Implementing the Green Economy."

¹¹ Lingyun Chen, "A Study of Green Purchase Intention Comparing with Collectivistic (Chinese) and Individualistic (American) Consumers in Shanghai , China," *Information Management and Business Review* 5, no. 7 (2013): 342–346.

¹² Ayu Stia Rini, I Putu Gde Sukaatmadja, and I Gst. Ayu Kt. Giantari, 'Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau " The Body Shop " Di Kota Denpasar', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1 (2017), 137–66.

Kebijakan publik dan persepsi risiko lingkungan terkait erat dengan pengetahuan ekologis. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui kebijakan pemerintah dan media yang berhubungan dengan lingkungan.¹³ Program ekonomi sirkular dapat memperkuat budaya yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan meningkatkan literasi hijau pada generasi muda.¹⁴

Pengetahuan akan meningkatkan kemampuan seseorang dan menghasilkan hasil yang positif bagi komunitas dan lingkungan mereka. Kemampuan mengkaji kelestarian lingkungan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran lingkungan.¹⁵

2. Indikator Pengetahuan Lingkungan

Berikut ini beberapa indikator pengetahuan lingkungan, diantaranya :¹⁶

¹³ Shuo Lei et al., “Ecological Awareness , Policy Perception , and Green Production Behaviors of Farmers Living in or near Protected Areas” (2023): 1–16.

¹⁴ Phuong Mai Tran et al., “Improving Green Literacy and Environmental Culture Associated with Youth Participation in the Circular Economy : A Case Study of Vietnam” (2024).

¹⁵ Mei Indra Jayanti Ariyansyah, Erni Suryani, ‘Pembelajaran Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan Berorientasi Sustainable Society Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengolah Sampah’, 2018, 431–35.

¹⁶ Chen, “A Study of Green Purchase Intention Comparing with Collectivistic (Chinese) and Individualistic (American) Consumers in Shanghai , China.”

- a. Pengetahuan Faktual, merupakan pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan individu. Ini berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang jenis produk, masalah, atau barang tersebut.
- b. Pengetahuan Subjektif, merupakan persepsi atau penilaian individu tentang pengetahuan mereka tentang produk, masalah, atau barang.
- c. Pengetahuan Abstrak, merupakan pengetahuan tentang masalah lingkungan, masalah, penyebab, dan solusi.

C. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kotler dan Amstrong, Persepsi adalah proses memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk menghasilkan gambaran yang signifikan tentang dunia.¹⁷ Menurut Wijaya, Persepsi adalah proses memberikan makna atau memahami informasi terhadap stimulus. Stimulus berasal dari reaksi terhadap objek, kejadian, atau hubungan.¹⁸

¹⁷ Rr. Indah Mustikawati Tri Astuti, 'Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah', *Jurnal Nominal*, II (2013), 182–98.

¹⁸ Wijaya, Dewi, and Safitri, "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan , Persepsi Dan Perilaku UMKM Batik Di Pekalongan Dalam Mengimplementasikan Green Economy."

Persepsi seseorang mempengaruhi sikapnya, yang pada mempengaruhi perilakunya.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang, atau bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh persepsi seseorang adalah representasi dari persepsi tersebut. Tanggapan atau gambaran langsung dari serapan panca indra seseorang untuk mengetahui beberapa hal yang disebut persepsi. Pengetahuan baru yang diperoleh seseorang tentang dunia dan lingkungannya dikenal sebagai persepsi. Pengetahuan adalah kekuatan tanpanya manusia tidak dapat berfungsi dengan baik. Persepsi adalah sumber utama pengetahuan menerima, memilih, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data yang dikenal sebagai persepsi.¹⁹

Persepsi terbentuk melalui proses penting, bukan tiba-tiba. Wood mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang aktif yang dimulai dengan pengenalan dan diakhiri dengan interpretasi. Menurutnya, proses persepsi sama dengan proses persepsi. Interpretasi (*interpretation*), pengorganisasian (*organization*), dan seleksi (*selection*) adalah tiga fase

¹⁹ Ananda Hulwatun Nisa et al., "Persepsi," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023): 213–226.

proses persepsi. Persepsi didefinisikan sebagai proses aktif memilih, mengatur, dan menafsirkan individu, objek, peristiwa, situasi, dan aktivitas. Adapun aspek-aspek persepsi antara lain:

- a. Seleksi (selection), pada tahap ini, ada kecenderungan untuk memilih atau mengenal hal-hal yang lebih menarik atau diinginkan untuk diolah atau diinterpretasikan.
- b. Organisasi (organization), pada tahap ini, seseorang menggunakan struktur kognitif untuk mengatur persepsinya dengan baik. Menurut teori konstruktivisme, seseorang mengatur dan menafsirkan pengalamannya menggunakan struktur kognitif.
- c. Interpretasi (interpretation), pada tahap interpretasi ini, seseorang menerima rangsangan atau stimulus dan menafsirkan objek, peristiwa, dan lain-lain.

2. Indikator Persepsi Ekonomi Hijau

Berikut ini indikator dari persepsi ekonomi hijau, antara lain :²⁰

- a. Pengetahuan ekonomi hijau adalah pemahaman seseorang terhadap konsep ekonomi hijau.

²⁰ Rezka Tholabudiansyah, 'Persepsi Dan Minat generasi Mudamenjadi Pelaku Usaha Agribisnis (Survei Ddi Kota Batu)', 2019.

- b. Sikap terhadap ekonomi hijau, merupakan sikap bagaimana seseorang berfikir dan bertindak terhadap suatu objek yang mana dalam hal ini terhadap ekonomi syariah.

D. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku, yang memiliki definisi yang sangat luas, mengacu pada tindakan atau aktivitas manusia. Perilaku yang dilakukan individu atau kelompok untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan dikenal sebagai perilaku lingkungan. Perilaku hijau adalah kontrol perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi individu tentang dampak lingkungan dari aktivitas sehari-hari. Menurut Alan Francisco Rodriguez dan Other, Perilaku ramah lingkungan merupakan gabungan dari cara seseorang melihat tindakan hijau, manfaatnya, dan risikonya.²¹

Menurut Kollmuss dan Agyeman, dalam ilmu perilaku, pengetahuan, persepsi, dan pertimbangan logistik tentang manfaat dan risiko suatu aktivitas ekonomi adalah dasar dari tindakan ekonomi yang

²¹ Alan Francisco Rodriguez et al., "Environmental Knowledge , Perceived Behavioral Control , and Employee Green Behavior in Female Employees of Small and Medium Enterprises in Ensenada , Baja California," no. December (2022): 1–19.

berwawasan lingkungan.²² Menurut Ajzen, perilaku ekonomi hijau yang ditampilkan oleh UMKM merupakan hasil dari kombinasi sikap positif terhadap lingkungan, dorongan sosial, dan kepercayaan diri dalam melakukan praktik ramah lingkungan.²³

Selain itu, kesadaran individu bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku yang mendukung lingkungan norma sosial dan budaya juga berperan. Kesadaran kolektif dan dukungan kebijakan publik sering kali memotivasi perilaku hijau dalam masyarakat agraris.²⁴ Berdasarkan berbagai pendekatan teoritis, dapat disimpulkan bahwa perilaku UMKM terhadap ekonomi hijau adalah tindakan usaha yang berorientasi pada keinginan. Pengetahuan tentang lingkungan, persepsi tentang manfaat dan risiko praktik ramah lingkungan, nilai moral, tekanan sosial, dan kemampuan pelaku usaha untuk menerapkan praktik berkelanjutan adalah semua faktor yang mempengaruhi perilaku UMKM terhadap ekonomi hijau. Sistem ekonomi hijau syariah yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan

²² Anja Kollmuss and Julian Agyeman, 'Mind the Gap : Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers to pro-Environmental Behavior ?', 4622 (2010)

²³ ICEK AJZEN, "The Theory of Planned Behavior" (1991).

²⁴ Lei et al., "Ecological Awareness , Policy Perception , and Green Production Behaviors of Farmers Living in or near Protected Areas."

ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan didasarkan pada perilaku ini.

2. Indikator Perilaku

Berikut ini beberapa indikator dari perilaku, antara lain :²⁵

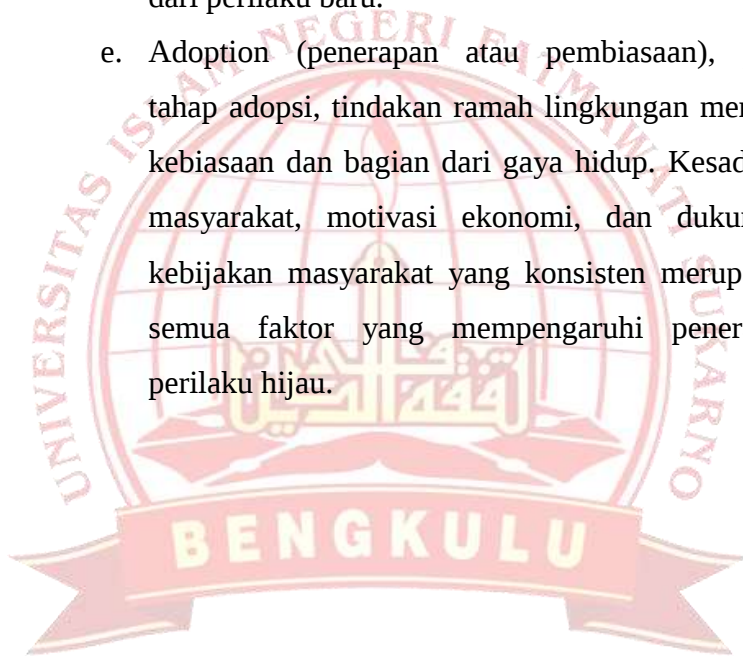
- a. Awareness (kesadaran), perilaku yang peduli dengan lingkungan dimulai dengan kesadaran. Peningkatan kesadaran akan penting untuk tindakan nyata, seperti perilaku ramah lingkungan dan penerapan teknologi hijau.²⁶
- b. Interest (tertarik), munculnya rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap ide atau tindakan yang berkaitan dengan lingkungan ditandai dengan tahap ketertarikan. Orang-orang yang menyadari pentingnya keinginan mulai mencari lebih banyak tentang hal-hal seperti energi terbarukan , daur ulang, dan konsumsi hijau.
- c. Evaluation (menimbang baik dan tidaknya bagi dirinya), tahap ini menunjukkan bagaimana seseorang menilai keuntungan dan risiko perilaku

²⁵ Wijaya, Dewi, and Safitri, “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan , Persepsi Dan Perilaku UMKM Batik Di Pekalongan Dalam Mengimplementasikan Green Economy.”

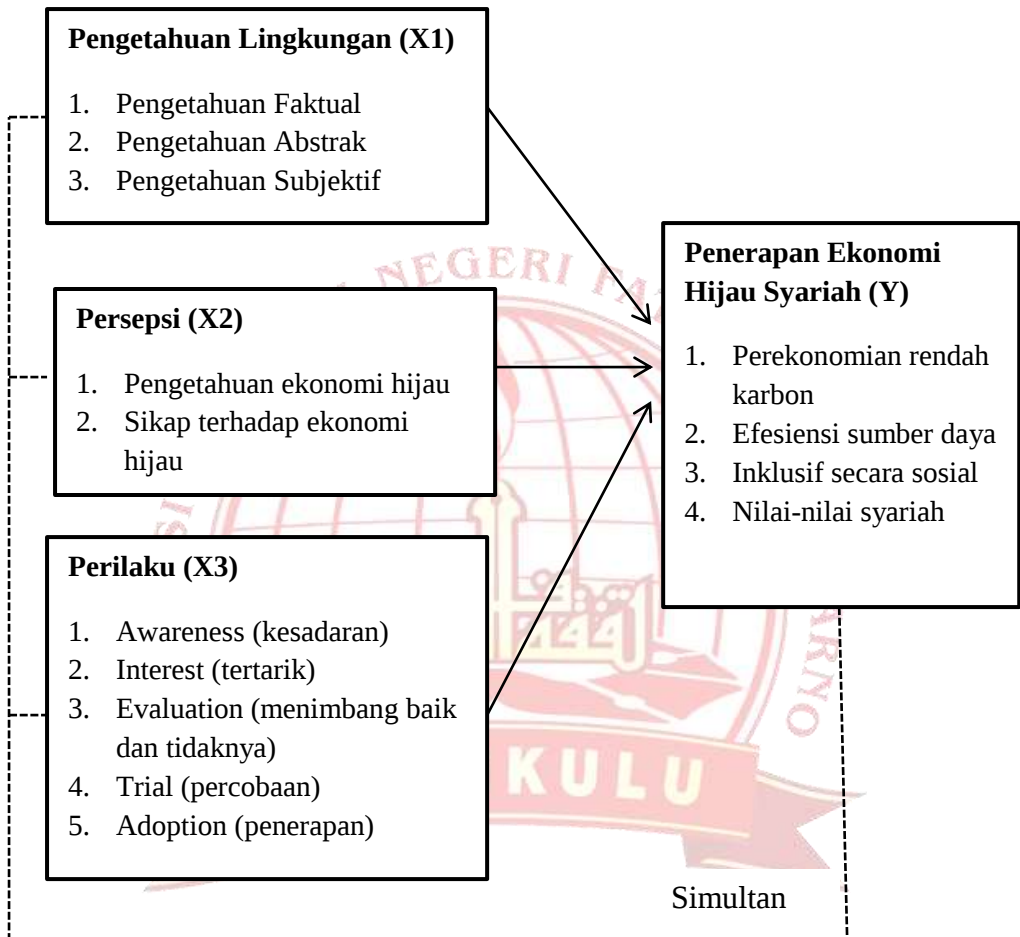
²⁶ Nahid Sultana and Mohammad Mafizur Rahman, “Interconnections Between Environmental Awareness and Green Technology Adoption : Empirical Evidence from Informal Business Enterprises” (2025): 1–17.

hijau, serta apakah perilaku tersebut sesuai dengan nilai dan kebutuhan mereka.

- d. Trial (percobaan), pada tahap uji coba, tindakan awal atau eksperimen dengan perilaku baru ditunjukkan. Percobaan adalah titik penting karena memungkinkan orang untuk menilai hasil nyata dari perilaku baru.
- e. Adoption (penerapan atau pembiasaan), pada tahap adopsi, tindakan ramah lingkungan menjadi kebiasaan dan bagian dari gaya hidup. Kesadaran masyarakat, motivasi ekonomi, dan dukungan kebijakan masyarakat yang konsisten merupakan semua faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku hijau.



E. Kerangka konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antar-variabel:

1. Secara parsial, masing-masing variabel independen diduga berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah.
2. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga diduga berpengaruh bersama-sama terhadap penerapan ekonomi hijau syariah.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

H_{01} : Pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM Desa Sidodadi.

H_{a1} : Pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM Desa Sidodadi.

Hipotesis 2

H_02 :Persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM Desa Sidodadi.

H_a2 :Persepsi berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM Desa Sidodadi.

Hipotesis 3

H_03 :Perilaku tidak berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM Desa Sidodadi.

H_a3 :Perilaku berpengaruh terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM Desa Sidodadi.

Hipotesis 4

H_04 :Pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku tidak berpengaruh secara simultan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM Desa Sidodadi.

H_a4 :Pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku berpengaruh secara simultan terhadap penerapan ekonomi hijau syariah pada UMKM Desa Sidodadi.